

Pengaruh Modal Usaha, Biaya Pendidikan, dan Renovasi Rumah terhadap Pembiayaan Multiguna PT. FIFGROUP Sukodono Tahun 2015-2020

*Bintari Melati Ain Khanza

Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/bharanomics.v6i2.829](https://doi.org/10.46821/bharanomics.v6i2.829)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pembiayaan multiguna PT. FIFGROUP Sukodono untuk barang-barang jasa dengan variabel-variabel berikut: modal awal, biaya pendidikan, dan renovasi rumah. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut teknik pengumpulan data tahunan PT. FIFGROUP Sukodono, paket statistik untuk ilmu sosial (SPSS) digunakan untuk analisis data. Berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, yang menunjukkan bahwa memiliki efek sebesar 75% pada pembiayaan multiguna dan faktor-faktor lainnya yang tersisa menyumbang 25%, penelitian ini menemukan bahwa modal usaha, biaya pendidikan, dan renovasi rumah merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi pembiayaan multiguna. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan multiguna dapat dibuat lebih bernilai dengan mengoptimalkan faktor-faktor modal perusahaan, pengeluaran sekolah, dan perbaikan rumah.

Kata kunci: Pembiayaan Multiguna, Modal Usaha, Pendidikan, Renovasi Rumah.

The Effect of Business Capital, Education Expenses, and Home Renovations on Multipurpose Financing at PT. FIFGROUP Sukodono 2015–2020

Abstract:

The goal of this research is to analyze the relationship between PT. FIFGROUP Sukodono's multipurpose financing of service items and the following variables: startup capital, education expenditures, and house remodeling. A quantitative approach is used in the study. According to PT. FIFGROUP Sukodono's yearly data gathering technique. The statistical package for the social sciences (SPSS) was used for data analysis. Based on a significance value of $0.000 < 0.005$, which indicates that it has a 75% effect on multipurpose financing and the remaining other factors account for 25%, this study finds that business capital, education costs, and home renovations are the variables that impact multipurpose financing. The study's findings suggest that multipurpose finance may be made more valuable by optimizing the factors of company capital, school expenditures, and home improvements.

Keywords: Multipurpose Financing, Business Capital, Education, House Renovation.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Kebutuhan kita sebagai spesies selalu berkembang untuk menghadapi tantangan baru seiring kemajuan teknologi. Seiring berjalannya waktu, tuntutan baru diakui sebagai hal mendasar oleh masyarakat. Kebutuhan seseorang akan modal usaha untuk menjaga perusahaannya tetap bertahan dan menginspirasi inovasi merupakan salah satu kebutuhan tersebut. Sikap masyarakat terhadap suatu kebutuhan menjadi lebih penting seiring memburuknya situasi sosial ekonominya.

Persaingan semakin memanas seiring pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya di sektor jasa. Hal ini menyebar ke sektor perdagangan, di mana perusahaan terus berinovasi untuk tetap menjadi yang terdepan. Akibatnya, pelaku industri dalam negeri membutuhkan modal usaha untuk mendorong inovasi dan kemajuan mereka.

Untuk mendukung investasi yang direncanakan, uang dipinjamkan (Muhammad, 2016). Untuk tujuan definisi ini, "pembiayaan" mengacu pada pengeluaran uang apa pun, baik untuk investasi yang direncanakan sendiri maupun orang lain. Bank tidak sama dengan lembaga pembiayaan, yang merupakan badan hukum terpisah yang meminjamkan uang kepada orang untuk berbagai tujuan, seperti membeli produk dan layanan atau menjalankan perusahaan. Ketika kita berbicara tentang keuangan yang melayani lebih dari satu fungsi, kita berbicara tentang pembiayaan konsumen. Jenis pembiayaan ini sangat bagus untuk memenuhi kebutuhan individu maupun bisnis.

Faktor lain yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang adalah kebutuhan biaya pendidikan, yang dimana kita semua tahu bahwa biaya pendidikan setiap tahun meningkat. Hal ini menimbulkan kebutuhan masyarakat akan biaya pendidikan semakin meningkat.

Masalah gaya hidup yang meningkat, yang memengaruhi peningkatan pengeluaran, juga tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Anda mungkin tidak memanfaatkan ini sebagai titik awal untuk menetapkan anggaran keuangan. Abaikan kemungkinan renovasi rumah. Melakukan perawatan, perbaikan, atau penggantian pada struktur rumah untuk memperbaiki kondisinya dikenal sebagai renovasi. Tanpa sepengetahuan mereka, anggaran awal untuk barang-barang yang diperlukan sering kali menjadi tidak tepat. Alokasi uang sumbangan adalah area lain di mana ini berperan.

Sebagian besar individu mencari metode untuk memperoleh dana dengan cepat, baik untuk sekolah, pembayaran mobil, atau kebutuhan bisnis lainnya, karena tingginya tingkat kegembiraan di masyarakat dan harapan akan kebutuhan. Ini membuka jalan bagi pembentukan beberapa perusahaan pinjaman keuangan. Bank dan organisasi keuangan lainnya sekarang bersaing lebih ketat daripada sebelumnya karena fenomena ini.

Baik lembaga keuangan publik maupun swasta tampaknya lebih agresif dalam hal menjual berbagai barang perbankan kepada nasabah (Andrew, 2013). Keberadaan berbagai jenis lembaga keuangan juga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama bagi masyarakat kelas bawah. Lembaga keuangan semacam ini muncul sebagai sarana penyediaan barang modal atau keuangan bagi masyarakat agar masyarakat dapat membeli barang dan membayarnya secara berkala atau mencicil. Berikut ini beberapa alasan yang melatarbelakangi maraknya praktik pembiayaan konsumen:

- a. Kredit perbankan biasanya dikaitkan dengan agunan, sehingga sulit diperoleh oleh masyarakat biasa.
- b. Mekanisme pembayaran resmi koperasi belum berjalan sesuai rencana.
- c. Ada banyak pembatasan atau sistem yang kurang fleksibel dengan sumber pembiayaan formal seperti Perum Pegadaian.
- d. Lingkungan sekitar sangat terdampak oleh jaringan keuangan informal, termasuk aktivitas yang melibatkan rentenir.

Federal International Finance, atau FIFGROUP, adalah lembaga keuangan Indonesia yang terkenal. Istilah FIFGROUP, atau yang lebih populer disebut *FIF Finance*, mungkin sering terdengar dan dikenal oleh sebagian orang. Perusahaan ini telah mengalihkan fokusnya dari menyediakan pembiayaan untuk pembelian sepeda motor. Sekarang sepenuhnya dimiliki oleh Astra. Selain itu, perusahaan ini menyediakan opsi untuk pinjaman tunai.

Sebagai bagian dari misinya untuk melayani masyarakat, FIFGROUP beroperasi di banyak industri dengan berbagai mereknya. Di antaranya adalah DANASTRA, merek kredit mikro FIFGROUP; pembiayaan multifungsi adalah salah satu cakupan atau penawaran DANASTRA. Dalam kasus ketika kebutuhan masyarakat yang beragam menjadi fokus utama pendanaan ini. Termasuk tetapi tidak terbatas pada perawatan medis, sekolah, renovasi gedung, liburan, investasi pernikahan, transportasi, dan sejumlah kebutuhan lainnya.

Masyarakat dapat menyalurkan uang tunai dalam produk multifungsi ini hanya dengan menggunakan BPKB mobil sebagai agunan. Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, pembiayaan lainnya berdasarkan persetujuan OJK, dan pembiayaan prinsip syariah merupakan bagian dari catatan usaha perusahaan pembiayaan. Dalam kesempatan kali ini, peneliti akan menggali informasi kaitannya tentang bagaimanakah pengaruh modal usaha, pendidikan dan juga renovasi rumah nasabah dalam menjalankan pembiayaan multiguna terkhusus PT. FIFGROUP di daerah Sukodono, Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Kerangka kerja untuk proses berpikir pertama-tama dikembangkan menggunakan hasil investigasi teoritis dan empiris, dengan mempertimbangkan konteks rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka. Untuk menentukan apakah suatu hipotesis benar, peneliti menggunakan alat uji statistik yang tepat untuk melakukan uji kuantitatif. Hasil uji ini berfungsi sebagai dasar untuk perbandingan di masa mendatang, yang dapat mengarah pada penemuan fenomena baru dan kemajuan pengetahuan ilmiah. Proses ini diuraikan dalam tesis. Tujuan dari penelitian teoritis dan empiris adalah untuk memajukan teori ilmiah secara keseluruhan.

Investigasi akan berfokus pada variabel-variabel berikut pada gambar 1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari tahun 2015 hingga 2020 oleh PT. FIFGROUP Sukodono dan dipublikasikan dalam laporan tahunan mereka. Secara khusus, informasi dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya digali sebagai bagian dari pendekatan dokumentasi pengumpulan data. Informasi dikumpulkan dari laporan tahunan kantor cabang PT. FIFGROUP Sukodono yang

mencakup tahun 2015–2020 dan sumber tertulis lainnya yang banyak, termasuk buku besar dan materi pelengkap lainnya, untuk digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen (Modal Usaha, Biaya Pendidikan, Biaya Renovasi Rumah) mempengaruhi variabel dependen (Pembiayaan Serbaguna), penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25 sebagai teknik analisis datanya. Statistik deskriptif, uji normalitas dan asumsi klasik, uji multikolinearitas dan autokorelasi dan heteroskedastisitas serta regresi berganda dan koefisien determinasi dan statistik F dan t semuanya dilakukan dengan menggunakan model ini.

No	<i>Independent Variable</i>	Definisi	Pengukuran Variabel	Skala Ukur
1.	Modal Usaha (X1)	Biaya yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan	Σ Pencairan pinjaman dana dengan tujuan Modal Usaha	Rupiah
2.	Biaya Pendidikan (X2)	Biaya pendidikan merupakan nilairupiah dari semua sumber daya (<i>input</i>) dalam bentuk natura (barang), pengorbanan, dan uang, yang dikeluarkan untuk semua aktifitas pendidikan.	Σ Pencairan pinjaman dana dengan tujuan Biaya Pendidikan	Rupiah
3.	Biaya Renovasi Rumah (X3)	Biaya yang digunakan untuk proses perubahan bentuk maupun struktural hunian yang dimaksudkan untuk kepentingan pemilik.	Σ Pencairan pinjaman dana dengan tujuan Renovasi Rumah	Rupiah
.	<i>Dependent Variabel</i>			
	Pembiayaan Multiguna (Y)	Pembiayaan konsumtif yaitu merupakan kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha	Σ Pencairan Pinjaman	Rupiah

Sumber: Data Diolah, 2026

Gambar 1. Pengukuran Variabel

Uji asumsi klasik harus dijalankan pada data yang diolah sebelum analisis regresi linier berganda dapat diterapkan pada hipotesis penelitian. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Jika Anda ingin memastikan bahwa variabel independen dan dependen model regresi Anda atau keduanya normal, Anda dapat menjalankan uji normalitas, seperti yang dijelaskan Ghozali (2018). Penurunan signifikansi statistik terjadi ketika variabel uji tidak mengikuti distribusi normal. *Kolmogorov Smirnov* Satu Sampel dapat digunakan untuk menguji normalitas data; khususnya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti data mengikuti distribusi normal. Data tidak mengikuti distribusi normal jika tingkat signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* Satu Sampel kurang dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Salah satu cara untuk memeriksa apakah model regresi Anda memiliki hubungan antara variabel independen, efek, dan variabel tinggi penyebab multikolinearitas dalam sampel Anda adalah dengan menjalankan uji multikolinearitas. Nilai *t* yang dihitung akan lebih kecil dari nilai *t* tabel saat menguji koefisien karena standar *error* yang sangat besar.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa pengujian ini digunakan untuk memeriksa apakah residual dan varians tidak sama di antara pengamatan dalam model regresi. Ketika varians residual bervariasi di antara pengamatan, itu menunjukkan heteroskedastisitas, yang seharusnya tidak ada dalam model yang layak. Pengujian kami tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas menurut kriteria, yaitu titik-titik tidak membentuk pola dan menyebar baik di atas maupun di bawah nol, yang dapat dilihat menggunakan pendekatan *scatterplot* untuk menentukan adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) tujuan dari pengujian autokorelasi adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan hubungan antara galat pengganggu pada periode *t* dan galat pengganggu pada periode *t*-1 (periode sebelumnya). Karena ada hubungan antara pengamatan yang berurutan lintas waktu, autokorelasi mungkin terjadi. Teknik *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk melakukan uji autokorelasi. Prinsip-prinsip berikut menjadi dasar untuk memutuskan apakah situasi autokorelasi ada:

1. $0 < d < dl$ = ada autokorelasi positif
2. $dl \leq d \leq du$ = tidak ada autokorelasi positif
3. $4 - dl < d < 4$ = ada autokorelasi negatif
4. $-du \leq d \leq 4 - dl$ = tidak ada autokorelasi negatif
5. $du < d < 4 - du$ = tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Persamaan regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Ketika satu variabel (X) berubah, variabel lain (Y) secara kuantitatif dipengaruhi oleh perubahan (X), dengan analisis regresi linier berganda digunakan untuk tujuan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak modal perusahaan, biaya pendidikan, dan perbaikan rumah terhadap pembiayaan multiguna PT. FIFGROUP Sukodono menggunakan analisis regresi linier berganda. Rumus berikut digunakan dalam analisis regresi menggunakan persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan multiguna

X₁ = Modal usaha

X₂ = Biaya pendidikan

X₃ = Renovasi rumah

a = Konstanta

b₁ b₂ b₃ = Koefisien regresi

e = Standard error

Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang diperoleh menggunakan analisis statistik deskriptif, tanpa menarik kesimpulan yang bersifat publik atau umum (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif juga memungkinkan seseorang untuk membandingkan data sampel atau populasi rata-rata, menilai kekuatan hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, dan membuat prediksi menggunakan analisis regresi.

Terakhir, dengan menggunakan temuan analisis, jalankan uji hipotesis. Uji T dan *R-kuadrat* yang disesuaikan digunakan untuk menguji hipotesis. Ghazali (2018) menyatakan bahwa tujuan uji t adalah untuk menunjukkan kepentingan relatif faktor-faktor independen dalam kaitannya dengan variabel dependen. Dengan menggunakan estimasi probabilitas yang signifikan secara statistik ini sebagai dasar, berikut ini dapat dinyatakan:

- a. Apabila probabilitas signifikan <0.05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima
- b. Apabila probabilitas signifikan >0.05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Modal Usaha, Biaya Pendidikan, dan Renovasi Rumah semuanya dianggap sebagai variabel independen, dan dampak potensialnya terhadap Pembiayaan Serbaguna diuji menggunakan uji-t. Kami menggunakan SPSS versi 25 untuk melakukan uji-t dan melihat apakah ada signifikansi. Setelah ini, kami memperoleh hipotesis pengujian:

a. Menentukan Hipotesis

- a) H₀ : b₁ = 0, artinya Modal Usaha (X₁) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan Multiguna (Y).
H₁: b₁ ≠ 0, artinya Modal Usaha (X₁) berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan Multiguna (Y).
- b) H₀ : b₂ = 0, artinya Biaya Pendidikan (X₂) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan Multiguna (Y).

H2 : $b_2 \neq 0$, artinya Biaya Pendidikan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan Multiguna (Y).

c) $H_0 : b_3 = 0$, artinya Renovasi Rumah (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan Multiguna (Y).

H1: $b_3 \neq 0$, artinya Renovasi Rumah (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan Multiguna (Y).

b. *Adjusted R-SQUARED*

Besarnya variasi variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen ditentukan dengan menggunakan *R-Squared* yang dimodifikasi. Sisanya merupakan sebagian dari nilai variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap data-data yang akan dilakukan terlebih dahulu sebelum penulis melakukan pengujian terlebih dahulu. Berdasarkan statistik deskriptif, variabel dependen penelitian ini adalah Pembiayaan Serbaguna, sedangkan variabel independennya adalah Modal Usaha, Biaya Pendidikan, dan Renovasi Rumah. Data-data tersebut diambil dari laporan tahunan PT. FIFGROUP Cab. Sukodono Tahun 2015-2020.

Dari data tabel 1 tersebut terlihat bahwa variabel pembiayaan multiguna memiliki rentang nilai terendah sebesar 16500000,00 dan tertinggi sebesar 2235000000,00 yang keduanya tercatat di PT. FIFGROUP Cab. Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 617811111,1111. Angka 439513931,76193 merupakan deviasi standar untuk Sukodono. Rentang nilai untuk variabel Modal Usaha adalah 53600000,00 sampai dengan 912000000,00 dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 262233333,3333. Dengan nilai deviasi standar sebesar 203799807,18453. Rentang nilai untuk variabel Biaya Pendidikan adalah 30000000 hingga 6790000000,00, dengan nilai rata-rata 177205555,5556. Termasuk 146917720,47108 sebagai deviasi standarnya.

Rentang nilai untuk variabel Renovasi Rumah adalah dari 100000000,00 hingga 445000000, dengan deviasi standar 97883112,17848. Nilai rata-ratanya adalah 103165972,2222. Nilai signifikansi 0,200 pada uji *Asimp.Sig (2-tailed)* untuk kenormalan terlihat. Tingkat signifikansi 0,200 lebih dari 0,05, yang menunjukkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, oleh karena itu mengesampingkan masalah apa pun dengan kenormalan.

Tabel 1
Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	72	165000000.00	2235000000.00	617811111.1111	439513931.76193
X1	72	53600000.00	912000000.00	262233333.3333	203799807.18453
X2	72	30000000.00	679000000.00	177205555.5556	146917720.47108
X3	72	10000000.00	445000000.00	103165972.2222	97883112.17848
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas, yang mencakup nilai toleransi 0,10 atau kurang, atau nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang diberikan di atas tidak menunjukkan multikolinearitas. Nilai VIF yang dihitung untuk variabel independen X1 Modal Usaha (3.468), X2 Biaya Pendidikan (1.938), dan X3 Renovasi Rumah (2.704) semuanya kurang dari atau sama dengan 10.

Berikut ini adalah studi hasil regresi linier berganda:

- a. Karena ada variabel X yang konstan, maka variabel pembiayaan serbaguna selalu sebesar 35854917.856.
- b. Nilai 0,971 untuk koefisien regresi modal usaha (X1) menunjukkan bahwa akan ada kenaikan sebesar 0,971 dalam jumlah pembiayaan serbaguna untuk setiap unit tambahan modal usaha. Peningkatan jumlah pembiayaan serbaguna kemungkinan akan disertai dengan peningkatan jumlah modal usaha yang disediakan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien positif (+), yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara kedua variabel tersebut.
- c. Peningkatan sebesar 1,214 unit dalam jumlah pembiayaan serbaguna akan terjadi untuk setiap unit tambahan pengeluaran pendidikan, menurut nilai koefisien regresi X2 sebesar 1,214. Dengan kata lain, jumlah pembiayaan multifungsi berkorelasi positif dengan jumlah pengeluaran pendidikan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat biaya pendidikan akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat pembiayaan serbaguna.
- d. Dengan nilai 1,086 untuk koefisien regresi renovasi rumah (X3), kita dapat menyimpulkan bahwa jumlah pembiayaan multiguna yang dibutuhkan akan tumbuh sebesar 1,086 untuk setiap tambahan unit renovasi rumah. Nilai koefisien positif (+) memiliki pengaruh yang baik antara renovasi rumah dan jumlah penggunaan pembiayaan multiguna, artinya semakin meningkat renovasi rumah yang dikeluarkan maka akan semakin meningkat jumlah penggunaan pembiayaan multiguna.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t (parsial) didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi untuk hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa modal usaha mempengaruhi pembiayaan multiguna adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan multiguna secara signifikan dipengaruhi oleh modal usaha (X1) dalam skala yang lebih kecil. Hal ini berarti hipotesis peneliti (H1) dapat diterima.
- b. Nilai signifikansi untuk hipotesis kedua (H2) yang menguji pengaruh biaya pendidikan terhadap pembiayaan multiguna adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pendidikan secara signifikan mempengaruhi pembiayaan multiguna dalam skala yang lebih kecil dari yang diperkirakan sebelumnya. Hal ini berarti hipotesis peneliti H2 dapat diterima.
- c. Nilai signifikansi 0,000 > 0,05 dihasilkan oleh hipotesis ketiga (H3) yang menguji pengaruh renovasi rumah terhadap pembiayaan bagi hasil. Dengan demikian, renovasi rumah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan multiguna dalam skala yang lebih kecil. Dengan demikian, hipotesis ketiga peneliti diterima.

Dengan bantuan PT. FIFGROUP Cab. Sukodono, anda dapat membiayai berbagai keperluan, termasuk memperluas perusahaan, membayar biaya sekolah, merenovasi rumah, merencanakan pernikahan, membeli barang elektronik, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Modal usaha, biaya pendidikan, dan renovasi rumah merupakan faktor-faktor yang memengaruhi penelitian ini. Koefisien determinasi sebesar 96% menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti modal perusahaan, biaya pendidikan, dan renovasi rumah secara maksimal dapat meningkatkan nilai pembiayaan multiguna. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Gunawan & Effendi (2022) yang meneliti tentang pengaruh produk pinjaman multiguna terhadap minat nasabah di PT. Bank SUMUT Syariah cabang Medan Ringroad. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan Multiguna (Y). Temuan penelitian ini menguatkan temuan Pamungkas (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan mengandalkan modal usaha untuk membiayai biaya operasional, pengembangan produk, dan perluasan pasar. Istilah "modal" dapat merujuk pada sumber daya moneter yang berfungsi sebagai fondasi bagi operasi perusahaan (seperti pinjaman, investasi, dan sebagainya) atau aset fisik (seperti tanah, bangunan, dan mesin) yang dapat digunakan untuk membangun kekayaan.

Penelitian Gunawan & Effendi (2022) memberikan kredibilitas pada temuan penelitian ini dengan menunjukkan bahwa nasabah lebih tertarik membangun bisnis dengan modal bank ketika pembiayaan multiguna tersedia bagi mereka, dan bahwa penggunaan pembiayaan multiguna ditentukan oleh modal yang tersedia bagi bisnis tersebut. Berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan bahwa layanan pembiayaan multiguna PT. FIFGROUP Cabang Sukodono dipengaruhi oleh modal usaha. Artinya, klien dagang yang mengajukan pinjaman modal usaha di cabang ini diuntungkan.

Pembiayaan Multiguna (Y) sebagian dipengaruhi oleh variabel Biaya Pendidikan (X2) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Biaya pendidikan adalah nilai rupiah dari semua sumber daya (*input*) dalam bentuk produk dan uang yang dibelanjakan untuk semua kegiatan pendidikan di berbagai jenjang untuk membantu proses pendidikan. Teori ini dikemukakan oleh Raya (2016) dan didukung oleh hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Triudiani & Pasek (2023) yang menemukan bahwa individu yang mencari pembiayaan multiguna cenderung melakukannya untuk menutupi biaya pendidikan yang tinggi. Artinya, Pembiayaan Multiguna (Y) mungkin lebih dipengaruhi oleh Biaya Pendidikan yang lebih tinggi (X2).

Solusi pembiayaan multifungsi untuk biaya pendidikan berpotensi untuk meningkatkan laba bersih perusahaan, menurut persamaan penelitian. Nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ menunjukkan bahwa variabel Renovasi Rumah (X3) secara parsial memengaruhi Pembiayaan Multiguna (Y). Argumen Agusniansyah & Widiastuti (2016) diperkuat oleh temuan penelitian ini. Renovasi rumah mengacu pada tindakan mengubah bentuk atau konstruksi rumah dengan tujuan memperbaiki situasi tempat tinggal pemiliknya. Kondisi bangunan atau struktur, keinginan untuk tampilan baru, keinginan untuk pembaruan material, keinginan untuk memperbaiki keadaan psikologis yang tidak nyaman, kebutuhan akan ruang tambahan, keinginan untuk suasana yang berbeda, dan ketersediaan dana merupakan faktor-faktor yang

memengaruhi renovasi. Penelitian Munawaroh (2019), menegaskan apa yang sudah diketahui banyak nasabah: pembiayaan multiguna adalah cara yang bagus untuk membayar kebutuhan seperti perlengkapan konstruksi untuk perbaikan rumah dan pembelian serupa lainnya. Pembiayaan multiguna untuk perbaikan rumah menjadi lebih populer di kalangan nasabah, yang berarti keuntungan yang lebih besar bagi bisnis. Akibatnya, lembaga pembiayaan mungkin berpikir untuk menawarkan pembiayaan renovasi rumah sebagai tujuan multifungsi. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Renovasi Rumah (X3) di PT. FIFGROUP Cab. Sukodono dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap Pembiayaan Multiguna (Y). Karena renovasi rumah dapat berdampak pada laba bersih perusahaan, maka renovasi rumah dapat dianggap sebagai dampak dari pembiayaan multifungsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Hasil pengujian parsial atas pengaruh Modal Usaha (X1) berpengaruh terhadap Penggunaan Pembiayaan Multiguna (Y) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Ini membuktikan bahwa pengaruh Modal Usaha dapat meningkatkan Pembiayaan Multiguna di PT. FIFGROUP Sukodono. Hasil pengujian parsial atas pengaruh Pendidikan (X2) berpengaruh terhadap Penggunaan Pembiayaan Multiguna (Y) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Ini membuktikan bahwa pengaruh Pendidikan dapat meningkatkan Pembiayaan Multiguna di PT. FIFGROUP Sukodono. Hasil pengujian parsial atas pengaruh Renovasi rumah (X3) berpengaruh terhadap Penggunaan Pembiayaan Multiguna (Y) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Ini membuktikan bahwa pengaruh Renovasi Rumah dapat meningkatkan Pembiayaan Multiguna di PT. FIFGROUP Sukodono.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniansyah, N., & Widiastuti, K. (2016). Konsep Pengolahan Desain Rumah Tumbuh. *Modul*, 16(1), 1-12.
- Alma, B. (2015). *Manajemen Pemasaran dan Manajemen Pemasaran Jasa*, Edisi Revisi. Alfabet.
- Andayani, L. (2022). Pengaruh Produk dan Promosi Bank terhadap Keputusan Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Multiguna di BPRS Ikhsanul Amal Gombong Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Anggraini, D. A. (2023). Persepsi Masyarakat terhadap Produk Pembiayaan Multiguna Bank Syariah Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo.

- Astuti, Y. P. (2018). Pengaruh *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Skripsi*. Program Studi Akutansi, STIE Indonesia Banking School.
- Atun, N. I. (2016). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 318-325.
- Ferdi, W. P. (2013). Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 565-578.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Syamsul, E. (2022). Pengaruh Produk Pembiayaan Multiguna terhadap Minat Nasabah di PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Ringroad. *Mutlaqah: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 3(1), 90-103.
- Haq, B. A. (2017). Analisis Penerapan Akad Ijarah Multiguna untuk Biaya Umroh Bank Syariah Mandiri KCP Katamso. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Irianto, A. (2014). *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Edisi 2, Cetakan 9. Kencana.
- Jhoansyah, D. K. (2012). Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Multiguna pada Bank BRI Syariah (Studi Kasus Bank BRI Syariah Cabang Cianjur). *Skripsi*. Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Juliansyah, R. P., & Rachmawaty, R. (2022). Tinjauan Prosedur Pemberian Pinjaman Dana pada PT. FIFGROUP Cabang Bogor 3 Kabupaten Bogor. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. RajaGrafindo Persada.
- Khulsum, U. (2018). Penerapan Akad Murabahah pada Pembiayaan Tanpa Agunan untuk Modal Usaha di BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar. *Skripsi*. UIN Tulungagung.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Erlangga.

- Lasoma, A., Sofhian, & Zainuddin, Y. (2021). Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, 2(2), 45-60.
- Mahmudah, U. (2019). Praktek Pembiayaan Multiguna terhadap Biaya Resepsi Pernikahan dalam Akad Ijarah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Balaraja. *Skripsi*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Martin. (2014). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Mauludi, A. (2016). *Teknik Belajar Statistika*. Alim's Publishing.
- Mawey, T. C., Tumbel, A. L., & Ogi, I. W. (2018). Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Nasabah PT Bank Sulutgo. *Jurnal Emba*, 6(3).
- Moses, M. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua. *Media Riset Bisnis dan Manajemen Jurnal STIE Part Numbay Jayapura*, 12(1), 18-36.
- Muhammad. (2016). *Manajemen Pembiayaan Syariah*. UPP STIM YKPN.
- Muhammad. (2016). *Manajemen Pembiayaan Syariah*. UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya. Edisi Lima*. Universitas Gajah Mada.
- Munawaroh, L. (2019). Analisis Penilaian Risiko Pembiayaan Murabahah dalam iB Muamalat Multiguna Renovasi Rumah di Bank Muamalat Jember. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dn Bisnis Islam, IAIN Jember
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Raya, M. K. F. (2016). Marketing Jasa di Institusi Pendidikan (Analisis Pemasaran dalam Pendidikan). *Jurnal FALASIFA*, 7(1), 21-52.
- Ridwansyah. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Peningkatan Aset dan Laba pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 22(3), 327-335.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.

Tobing, R. D. (2017). *Hukum Lembaga Pembiayaan Asas Keadilan dalam Perjanjian Pembiayaan*. Laksbangpressindo.

Triudiani, N. K., & Pasek, G. W. (2023). Pengaruh Strategi Pemasaran dan Citra Perusahaan terhadap Keputusan Pembelian Produk Refi pada PT. FIFGROUP Cabang Singaraja. *Jurnal Jnana Satya Dharma*, 11(2), 97-104.

Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.

Tumangkeng, G. A. (2013). Kualitas Produk, Suku Bunga dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Pelanggan KPR Bank BTN Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 1760.